

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam uji penelitian ini menggunakan model kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji pengaruh tiga variabel independen yaitu hutang, pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

3.2. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependennya dan menggunakan hutang, pajak dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis data

Data yang diperoleh merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah menggunakan sumber data eksternal. data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji dan mengolah berbagai *literature*, artikel,

jurnal dan media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dengan akhir tahun pembukuan per 31 Desember periode 2016-2018 dari perusahaan manufaktur sektor industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tersedia dalam website resmi BEI yaitu www.factbook.co.id untuk periode tahun 2016-2018 yang terdiri dari :

1. Sub sektor makanan dan minuman.
2. Sub sektor rokok.
3. Sub sektor farmasi.
4. Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.
5. Sub sektor peralatan rumah tangga.

3.4.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini populasi diambil secara *probability* dengan pemilihan sample menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data diambil berdasarkan kesesuaian kategori dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Tabel 3.1. Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar (<i>listing</i>) selama periode pengamatan dari tanggal 1 januari 2016 s/d 31 desember 2018.	49
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyediakan data laporan keuangan lengkap terutama tentang variabel yang akan diteliti selama periode tahun 2016-2018.	(9)
3	Perusahaan Manufaktur yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi yang menghasilkan laba negatif selama periode 2016-2018.	(17)
Total Sampel Penelitian		23

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Identifikasi Variabel

Agar dapat menyelaraskan persepsi tentang variabel yang akan diteliti, maka perlu penjelasan tentang uraian baik itu dari variabel terikat maupun variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manajemen Laba

Adalah salah satu bentuk praktik manipulasi data dengan cara mengotak-atik data dalam laporan keuangan suatu perusahaan guna kepentingan pihak-pihak tertentu terutama pihak internal untuk mempengaruhi jumlah laba atau profit perusahaan.

2. Hutang

Semakin besar jumlah hutang suatu perusahaan maka biaya- biaya yang digunakan untuk membiayai biaya operasional juga semakin besar sehingga berdampak terhadap laba suatu perusahaan.

3. Pajak

Merupakan beban perusahaan, dimana manajemen akan berusaha untuk mengurangi biaya beban pajak tersebut sehingga akan meminimalkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Adalah skala perusahaan dimana semakin besar perusahaan itu maka biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional juga semakin besar, begitupun sebaliknya.

3.5.2. Definisi Konseptual Variabel

Penulis menjelaskan definisi dari variabel yang akan digunakan menurut pendapat para ahli dalam melakukan penelitian sebagai dasar penelitian.

1. Manajemen Laba

Menurut (Amperaningrum, 2013) manajemen laba sebagai penyusunan transaksi laporan keuangan dengan mengubah laporan keuangan menggunakan judgement sehingga dapat menyesatkan *stakeholder* dalam melihat kinerja ekonomi perusahaan.

2. Hutang

Sesuai dengan hipotesis yang melandasi manajemen laba itu sendiri yaitu *debt covenant hypothesis* dimana perusahaan yang memiliki kontrak hutang dan melanggar kontrak tersebut maka kecenderungan pihak manajemen dalam memilih prosedur akuntansi dengan memindahkan laba periode yang akan datang ke periode sekarang (Fahmi, 2014).

3. Pajak

Menurut Nugraha (2010) pajak merupakan suatu beban bagi perusahaan untuk mengurangi beban perusahaan akan berusaha untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan semaksimal mungkin .

4. Ukuran Perusahaan

Jao (2011) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar lebih dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Karena itu diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba perusahaan dimana jika manajemen laba tersebut *opportunitis* maka semakin besar perusahaan, semakin kecil manajemen laba (berhubungan negatif) tapi jika manajemen laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi manajemen labanya (berhubungan positif).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. Manajemen laba sebagai Variabel Dependen, diukur dengan menggunakan *discretionary accruals (DAC)* dan untuk mengukur DAC terlebih dahulu mengukur total akrualnya. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *non-discretionary*. *Discretionary accruals (DAC)* dihitung menggunakan *Modified jones Model* (Dechow et al, 1995). Langkah- langkah yang harus digunakan dalam menghitung *discretionary accruals* yaitu:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accruals* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi

Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rec_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan *i* pada periode *t*

NDA_{it} = *Non-discretionary accruals* perusahaan *i* pada periode *t*

TA_{it} = Total akrual perusahaan *i* pada periode *t*

N_{it} = Laba bersih (*Net Income*) perusahaan *i* pada periode *t*

CFO_{it} = Aliran kas dari aktifitas operasi (*Cash flow from operations*) perusahaan *i* pada periode *t*

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan *i* pada periode *t*

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan *i* pada periode *t*

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan *i* pada periode *t*

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan *i* pada periode *t*

e = *Error term*

- b. Variabel independen pertama yang digunakan adalah Hutang. Hutang merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Menurut Amperaningrum (2013) hutang dihitung dengan menggunakan :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Variabel independen yang ketiga adalah pajak, menghitung pajak menurut Wijaya (2014) adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pajak} = \frac{\text{Total Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- d. Ukuran perusahaan merupakan variabel independen yang keempat , pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar(*large firm*) ,perusahaan kecil(*medium firm*) dan perusahaan menengah(*small firm*) (Machfoedz, 1994 dikutip oleh suwito,2005). Menurut Jayengsari (2013) Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma nilai aset perusahaan dengan rumus :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.6. Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Manajemen Laba	Total Accrual (TA)	$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$	Rasio
Hutang	Hutang terhadap Total Aset	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Pajak	Pajak kini terhadap Total Aset	$\frac{\text{Total Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Total Aset dalam bentuk log natural	Ln Total Aset	Rasio

Sumber : Data diolah 2020

3.7. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa observasi dokumentasi dengan menggunakan media internet dengan cara mengunduh dan melihat laporan keuangan perusahaan sampel penelitian yang tersedia melalui www.sahamok.com dan www.idx.co.id pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.8. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di website Bursa Efek Indonesia.
2. Mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3. Pengujian data yaitu menguji validitas (sejauh mana ketepatan suatu alat ukur) maupun reabilitas (sejauh mana suatu ketepatan suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan) instrument dari pengumpulan data dan pengujian data melalui SPSS.
4. Mendeskripsikan output yang telah diperoleh.
5. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah analisis diterima atau ditolak dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan berbantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi) (Sanusi, 2011:115).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus didistribusikan secara normal. Ada 4 (empat) masalah utama yang seringkali muncul dan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika asumsi - asumsi tersebut dipenuhi maka akan menghasilkan nilai parameter yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Dalam analisa regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan analisis grafik yang menguji normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau dengan melihat normal *probabilityplot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif dari distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dengan demikian berarti model regresi layak digunakan karena sudah memenuhi asumsi normalitas..

b. Uji Multikolinearitas

Pendeteksian terhadap *multikolinearitas* dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 terdapat gejala *multikolinearitas* yang tinggi (Sanusi, 2011:142).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson*(d). Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan nilai d table pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah(dL)

untuk berbagai nilai n dan k . Ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai (Sanusi, 2011:144) :

- 1) $0 < d < dl$, artinya ada autokolerasi
- 2) $dl \leq d \leq du$, artinya tidak ada kesimpulan
- 3) $4-dl < d < 4$, artinya ada autokolerasi
- 4) $(4-du) \leq d \leq (4-dl)$, artinya tidak ada kesimpulan
- 5) $du < d < (4-du)$, artinya tidak ada autokolerasi

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedostisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Jika terjadi persamaan varian dalam pengamatan satu dan lainnya maka disebut homokedastisitas, jika tidak terjadi persamaan maka disebut heteroskedostisitas. Agar layak untuk digunakan syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya heteroskedostisitas. Untuk menentukan heteroskedostisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*. Titik titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedostisitas, begitu juga sebaliknya (Sanusi,2011:141).

e. Pengujian Analisis Regresi Berganda

Sanusi (2011:134) mengemukakan bahwa *regresi linier berganda* pada dasarnya merupakan perluasan dari *regresi linier* sederhana, yaitu menambah jumlah variable bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Manajemen Laba
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi (<i>slope coefficient</i>)
X_1	: Hutang
X_2	: Pajak
X_3	: Ukuran Perusahaan
ε	: Kesalahan Pengganggu

Dengan data yang telah dikumpulkan maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan regresi yang selanjutnya akan digunakan dalam menganalisa data guna menjawab hipotesis penelitian.

3.8.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:144).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen hutang (X_1), pajak (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen manajemen laba (Y). Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variabel dependennya. Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat

signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

H_1 = Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel hutang, pajak dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.

H_2 = Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel hutang, pajak dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen hutang, pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen manajemen laba. Uji f ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variabel dependennya. Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

H_1 = Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel hutang, pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.

H_2 = Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel hutang, pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.8.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) samapai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel indenpenden sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel denpenden. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel denpenden. Karena variabel indenpenden pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Sanusi, 2011:147). Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.

